



STRATEGI GURU PPKn DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Tamin Ritongan¹⁾, Nora Alisa Pulungan²⁾, Fajar Padly³⁾

^{1,3)} Prodi PKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

²⁾ Prodi PGSD, Fakultas Soshumdik Universitas Haji Sumatera Utara Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Pendidikan budi pekerti merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam membentuk budi pekerti siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru PPKn, observasi partisipan terhadap proses pembelajaran di kelas VIII, dan studi dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan sejumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menerapkan beberapa strategi utama dalam membentuk budi pekerti siswa, yaitu: (1) Integrasi Nilai dalam Pembelajaran, dengan menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hormat dalam setiap materi pelajaran; (2) Metode Pembelajaran Aktif, seperti diskusi kelompok, bermain peran (role-play), dan studi kasus yang merangsang siswa untuk berpikir kritis tentang perilaku baik; (3) Keteladanan (Modeling), di mana guru menjadi contoh langsung dalam bersikap dan berbicara; serta (4) Pembiasaan, melalui kegiatan rutin seperti menyapa, antre, dan menjaga kebersihan kelas. Faktor pendukung strategi ini meliputi komitmen guru, dukungan lingkungan sekolah, dan sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya kesadaran dari sebagian kecil orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa strategi guru PPKn di SMP Negeri 1 Angkola Timur telah berjalan secara komprehensif dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengoptimalkan pembentukan budi pekerti, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Guru, PPKn, Budi Pekerti, Karakter Siswa, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Kemendiknas, 2003). Dalam konteks tersebut, pembentukan budi pekerti menjadi salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan di sekolah.

Budi pekerti merupakan perwujudan dari nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang harus dibangun secara terpadu agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga mampu merasakan dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku siswa, seperti kurangnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya sikap sopan santun dan kepedulian sosial, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk budi pekerti siswa. PPKn

tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila, norma, etika, dan karakter kebangsaan (Winarno, 2014). Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap religius, jujur, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan budi pekerti siswa melalui PPKn sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing moral bagi siswa (Suyanto & Jihad, 2013). Strategi pembelajaran yang tepat, seperti keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam materi, serta penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, diyakini mampu memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru PPKn dituntut untuk memiliki kreativitas dan komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan budi pekerti.

SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membina karakter dan budi pekerti peserta didik, khususnya siswa kelas VIII yang berada pada fase perkembangan remaja awal. Pada tahap ini, siswa cenderung mengalami perubahan sikap dan emosi yang signifikan sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan karakter yang intensif. Berdasarkan kondisi tersebut, menarik untuk dikaji lebih

mendalam bagaimana strategi guru PPKn dalam membentuk budi pekerti siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PPKn dalam membentuk budi pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan budi pekerti siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk budi pekerti siswa, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan melalui makna, proses, dan konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan naturalistik (Creswell, 2016; Moleong, 2021).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang strategi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta interaksi guru PPKn dalam pembentukan budi pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PPKn dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, observasi proses

pembelajaran, serta dokumentasi di SMP Negeri 1 Angkola Timur, diperoleh temuan bahwa guru PPKn menerapkan beberapa strategi utama dalam membentuk budi pekerti siswa kelas VIII. Strategi tersebut meliputi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta pemberian penguatan dan sanksi edukatif.

Guru PPKn secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan sikap demokratis ke dalam materi pembelajaran PPKn. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Keteladanan Guru sebagai Strategi Pembentukan Budi Pekerti

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai teladan bagi siswa. Guru menunjukkan sikap disiplin dalam kehadiran, berkomunikasi secara santun, bersikap adil terhadap siswa, serta menghargai perbedaan pendapat. Keteladanan ini menjadi strategi efektif karena siswa cenderung meniru perilaku guru dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Guru PPKn juga membangun hubungan yang humanis dengan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter. Sikap terbuka dan empatik guru membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku yang baik.

3. Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran

Strategi lain yang diterapkan adalah pembiasaan sikap positif, seperti membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

mengucapkan salam, bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta menyampaikan pendapat dengan sopan. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga menjadi budaya kelas.

Selain itu, guru PPKn membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan musyawarah, yang bertujuan menanamkan nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan masalah secara damai.

4. Pemberian Penguatan dan Sanksi Edukatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memberikan penguatan positif berupa pujian, motivasi, dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar aturan, guru memberikan sanksi yang bersifat edukatif, seperti teguran lisan, tugas refleksi, atau kegiatan sosial, bukan hukuman fisik.

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang dilakukan serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PPKn dalam membentuk budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Angkola Timur dilakukan secara komprehensif melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan perilaku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Integrasi nilai budi pekerti dalam pembelajaran PPKn memperkuat peran mata pelajaran ini sebagai wahana pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pandangan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa PPKn memiliki posisi

strategis dalam membentuk karakter warga negara yang berakhlak dan berkepribadian Pancasila. Dengan mengaitkan materi PPKn dengan realitas kehidupan siswa, nilai-nilai moral menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Keteladanan guru yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung teori Bandura (dalam Santrock, 2018) tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses meniru model yang dianggap penting. Guru sebagai figur sentral di sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga konsistensi perilaku guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan budi pekerti.

Pembiasaan sikap positif yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Menurut Kemendikbud (2018), pembiasaan merupakan strategi utama dalam penguatan pendidikan karakter karena nilai-nilai moral tidak cukup diajarkan, tetapi harus dilatihkan secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah.

5. Pemberian penguatan dan sanksi edukatif dalam penelitian ini menunjukkan pendekatan yang humanis dan mendidik. Strategi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menegaskan bahwa penegakan disiplin di sekolah seharusnya bersifat mendidik dan bertujuan membentuk kesadaran, bukan menimbulkan rasa takut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2016). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2018). *Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rofi'le Halim Abdul 2017 pendidikan karakter adalah sebuah keharusan jurnal waskita, vol 1, no 1. Sagala Syaiful 2013 kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan (cetakan ke 4) alfabeta.

Salsabila Alya 2020 penanaman karakter disiplin pada siswa SDN jelupang jurnal edukasi dan sains, volume 2, nomor 2. Wahyudi imam 2012 panduan lengkap uji sertifikasi guru (cetakan ke 1) Pt Rosdakarya. Zubaedi 2013 desain pendidilan karakter (cetakan ke 3) jakarta kharisma putra.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.